

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar secara hakiki merupakan perubahan perilaku seorang individu baik secara kognitif, afektif dan psikomotor, secara menetap, dan bukan merupakan proses pertumbuhan. Pemahaman tentang belajar tersebut mensyaratkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai berbagai materi dan ketrampilan. Pembelajaran dikategorikan berhasil apabila siswa mendapatkan serangkaian tambahan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pembelajaran.

Banyak strategi, metode dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa. Teori-teori belajar banyak diterapkan dalam pembelajaran untuk memberikan landasan kepada guru menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sifat mata pelajarannya. Teori belajar yang beragam tentu saja menjadikan guru perlu cermat dalam memilih teori pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan metode, strategi dan materi pembelajaran. Kesalahan dalam pemilihan penerapan teori pembelajaran menjadikan hasil yang diperoleh siswa dalam menyerap pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan peneliti pada prestasi belajar kelas IV A SD Negeri 3 Langkapura Kota Bandar Lampung periode Tahun Pelajaran 2010 - 2011 sebagaimana terlihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Ulangan Umum Semester 1 Dengan KKM Mata Pelajaran IPS

No	Mata pelajaran	Nilai ulangan umum semester 1			
		minimal	maksimal	rata-rata	kkm
1.	IPS	50,00	75,00	62,50	70

Hal ini menunjukkan bahwa pada prestasi nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di bawah KKM. Selama ini pendekatan model pemberian bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru untuk mata pelajaran IPS adalah: ceramah, dan tanya jawab serta memberikan pekerjaan rumah (PR).

Model pembelajaran tersebut dirasakan kurang menarik di karenakan selama dalam belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh guru dalam bentuk ceramah, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berdialog antar teman sejawat sehingga menyebabkan rendahnya prestasi hasil belajar.

Pada prinsipnya tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar, adalah agar siswa dapat menguasai bahan-bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru sudah berupaya mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, penggunaan metode belajar mengajar yang relevan, sampai dengan pelaksanaan evaluasi. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada siswa yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik, dapat dilihat pada perolehan hasil prestasi belajar lebih rendah.

Hal ini tidak mutlak merupakan kelemahan siswa, namun kemungkinan belum adanya kesempatan yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran dan strategi pembelajaran yang kurang tepat. sehingga akibatnya mereka kurang antusias dan kurang merespon konsep yang mereka pelajari. Proses pembelajaran banyak sepihak atau satu arah, hanya didominasi oleh guru. Maka hasil pencapaian daya serap siswa dalam mata pelajaran IPS masih rendah.

Agar dalam prestasi belajar mata pelajaran IPS meningkat dan menunjukkan hasil yang optimal, maka model pendekatan pembelajaran mata pelajaran IPS strategi pembelajaran yang selama ini dilakukan diubah dengan menggunakan pendekatan tindakan berupa demonstrasi, tugas-tugas dan presentasi pembahasan hasil diskusi maupun tugas yang diberikan oleh guru pembimbing.

Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan. Biasanya cara tersebut telah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan. Bila belum mencapai hasil yang optimal, dia berusaha mencari cara lain yang dapat mencapai tujuannya. Proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu berusaha mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Strategi pembelajaran mencakup tujuan kegiatan pembelajaran, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran.

Sekarang bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk media pembelajaran.

Sebagaimana hasil penelitian *Lawrence Stenhouse* (1975) menyatakan bahwa untuk memperbaiki kinerja guru dalam mengajar, maka guru harus melakukan penelitian reflektif tentang pekerjaannya terutama dalam mengajar secara terus menerus dengan menggunakan pendekatan penelitian kelas, dan lebih baik jika terus dilakukan tindakan yang terhadap mutu pembelajaran atau kegiatan kelas lainnya. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) adalah bentuk pengembangan dari penelitian tindakan (*Action Research*).

Penelitian Tindakan dilakukan dalam bentuk pemberian tindakan untuk meningkatkan suatu kinerja diberbagai pekerjaan.

Ada 4 (empat) ide pokok yaitu:

1. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh orang yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuannya untuk memperbaiki kondisi praktik-praktik atau lembaga tempat praktik dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru. Alternative pemecahan yang diajukan PTK di bidang IPS yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui pendekatan strategi *Cooperative Learning Jigsaw Model* dimana dalam proses bimbingan belajar siswa

melakukan pembelajaran secara kelompok yang dipasang-pasangkan dan disodori permasalahan untuk di diskusikan dalam waktu tertentu. Selanjutnya apabila telah selesai memecahkan permasalahan untuk didiskusikan dalam bentuk pasangan, maka masing-masing pasangan akan diminta untuk membentuk kelompok pembelajaran kecil. Dengan diubahnya strategi pembelajar, diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa kelas IV A dalam mata pelajaran IPS semester ganjil pada tahun ajaran 2010-2011. Untuk menuju kearah tersebut, maka penelitian tindakan kelas (PTK) harus dilaksanakan guna memberikan pemecahan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta melakukan hal-hal baru demi peningkatan prestasi belajar siswa.

Dasar pemikiran tersebut diatas merupakan alasan utama penulis memilih tema dengan judul penelitian **“Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Strategi *Cooperative Learning Jigsaw Model* Pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 3Langkapura Bandar Lampung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada prinsipnya tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar, adalah agar siswa dapat menguasai bahan-bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru sudah berupaya mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, penggunaan metode belajar mengajar yang relevan, sampai dengan pelaksanaan evaluasi. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa prestasi pada mata pelajaran IPS IVA masih dibawah nilai KKM.

Penyebab rendahnya prestasi belajar mata pelajaran IPS dikarenakan faktor-faktor berikut ini:

1. Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdemonstrasi, dan berdialog antar teman sehingga kurang menarik, dan dalam proses pembelajaran sehingga motivasi untuk berprestasi mata pelajaran IPS siswa rendah model pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak didominasi guru dalam bentuk ceramah.
2. Kurang atau rendahnya nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IVA.
3. Kurangnya sarana dan prasarana.
4. Kurangnya waktu dalam setiap minggu sedangkan materi IPS sangat luas.

1.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan teori untuk meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran. Sementara itu masih banyak guru yang belum menerapkan penggunaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Atas dasar itulah penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS melalui pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw Model*.

1.4 Rumusan Masalah

Benang merah pada perumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah: Apakah dengan menggunakan Model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IVA SD Negeri 3 Langkapura Kota Bandar Lampung.

1.5 Tujuan

Sebagai salah satu pemikiran yang menjadi harapan dari penelitian ini adalah, dapat menjadikannya sebagai perwujudan keterkaitan dan kesepadanan antara teori dan praktik. Secara umum adalah untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IVA SD Negeri 3 Langkapura Kota Bandar Lampung melalui strategi pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw Model*. Untuk mengetahui apa pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS.

Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian tindakan kelas (PTK) adalah:

1. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang menyebabkan prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas IVA masih belum optimal.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam peningkatan prestasi nilai mata pelajaran IPS siswa kelas IV A setelah dilakukan perubahan strategi pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw Model*.
3. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa dalam peningkatan nilai mata pelajaran pelajaran IPS siswa kelas IVA setelah dilakukan perubahan strategi pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw Model*.

1.6 Manfaat

Sedangkan manfaat dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang diharapkan oleh penulis adalah:

1. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi cooperative learning jigsaw model dan menyenangkan kemudian dalam pencapaian prestasi belajar meningkat.
2. Bagi guru dapat menjadikan cermin tentang pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar IPS.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan gambaran dalam rangka pelaksanaan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.